BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, terdapat kesalahan berbahasa yang ditemukan pada teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII MTs Plus Al Bukhori. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan ejaan, morfologi, dan ketidakefektifan kalimat. Pada tataran ejaan ditemukan kesalahan sejumlah 747, dengan rincian kesalahan pemakaian huruf sebanyak 1, kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 448, kesalahan penulisan kata sebanyak 84, kesalahan singkatan sebanyak 92, kesalahan akronim sebanyak 17, serta kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 105, sedangkan kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan. Pada tataran morfologi, terdapat kesalahan sejumlah 21, dengan rincian kesalahan afiksasi sebanyak 11 dan kesalahan reduplikasi sebanyak 10, sedangkan kesalahan pada komposisi tidak ditemukan. Pada teks eksplanasi ditemukan penggunaan kalimat tidak efektif sebanyak 42.

Kesalahan pemakaian huruf disebabkan karena penggunaan huruf konsonan yang tidak tepat. Kesalahan penggunaan huruf kapital terjadi karena ketidaktepatan penggunaan huruf pertama pada kata yang menjadi awal kalimat, kata yang berupa unsur nama, nama tempat, nama bangsa dan bahasa, nama bulan, nama geografi dan kesalahan pada penulisan judul karangan. Kesalahan penulisan kata disebabkan karena penulisan kata depan dan awalan yang tidak sesuai, penulisn kata yang didalamnya terdapat kekeliruan huruf, penambahan huruf, dan pengurangan huruf. Kesalahan singkatan terjadi karena penulisan singkatan yang tidak terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia, penulisan singkatan yang salah dalam penggunaan huruf kapital, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, kesalahan penulisan akronim terjadi karena penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada akronim yang berupa gabungan huruf awal dari unsur nama diri, singkatan dari beberapa unsur, serta singkatan dari unsur yang bukan termasuk nama diri. Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda petik, tanda garis miring, dan tanda kurung.

Kesalahan afiksasi terjadi karena ketidaktepatan penulisan dan penggunaan afiksasi yang berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Kesalahan reduplikasi disebabkan karena ketidaktepatan penulisan reduplikasi yang berupa pengulangan seluruh. Ketidakefektifan kalimat terjadi karena ketidaktepatan penggunaan kata dan tanda baca, ambiguitas, kemubaziran, kerancuan dan kesalahan nalar.

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor penyebab siswa melakukan kesalahan berbahasa, siswa kelas VIII MTs Plus Al Bukhori melakukan kesalahan berbahasa karena terpengaruh dengan bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal ini karena siswa tidak secara keseluruhan menggunakan Bahasa Indonesia, khususnya diluar pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah kekurangpahaman siswa terhadap kaidah kebahasaaan yang digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari karangan siswa yang masih mengandung kesalahan ejaan, morfologi, dan kalimat. Faktor lainnya adalah pengajaran bahasa yang kurang sempurna karena metode dan sarana yang terbatas.

B. IMPLIKASI

Hasil analisis kesalahan berbahasa yang sudah dilakukan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan tentang ilmu bahasa, khususnya bidang ejaan, morfologi, dan kalimat. Penelitian ini juga mampu memberikan kepahaman kepada guru Bahasa Indonesia terhadap bentuk kesalahan berbahasa serta menunjukan faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan berbahasa agar guru lebih memperhatikan penggunaan bahasa siswa, khususnya dalam ragam resmi. Selanjutnya, mampu memberikan kepahaman kepada siswa terhadap bentuk kesalahan berbahasa, sehingga siswa lebih memperhatikan bahasa yang digunakan. Selain itu juga memberikan bahan informasi mengenai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah untuk dijadikan bahan rujukan agar tidak melakukan kesalahan berbahasa.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa masukan yang dapat disarankan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang sudah dilakukan belum mencakup keseluruhan kesalahan bahasa. Misalnya kesalahan unsur serapan dan komposisi yang tidak ditemukan. Peneliti juga hanya menemukan faktor penyebab siswa melakukan kesalahan berbahasa serta belum dilakukan usaha untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas sumber data penelitian, sehingga bentuk data yang ditemukan lebih komprehensif, serta sudah melakukan pengaplikasian terhadap pemecahan masalah berkaitan dengan kesalahan berbahasa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan bahasa guru yang harus menggunakan Bahasa Indonesia, baik ketika kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran. Guru juga dapat menuntut siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, sesuai dengan kaidah kebahasaan, khususnya ketika pembelajaran yang bersifat resmi. Metode pengajaran bahasa pun dapat divariasikan dengan melihat minat siswa, serta disesuaikan dengan kepahaman siswa dan memaksimalkan pengajaran bahasa sehingga dapat menunjang sarana pembelajaran yang kurang memenuhi.

3. Bagi Siswa

Siswa harus membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia, baik ketika kegiatan belajar mengajar, maupun diluar pembelajaran. Siswa juga harus berusaha memahami kaidah kebahasaan, sehingga lebih memperhatikan bahasa yang digunakannya. Siswa juga dapat menilik kemampuannya dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta melakukan evaluasi agar kesalahan berbahasa dapat diperbaiki.

4. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadahi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat diatasi dengan penyesuaikan ketersediaan sarana pembelajaran dengan pengajar yang ada. Sehingga pengajar dapat memilih sarana atau metode pengajaran lain untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.